Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13 (1) (2022) pp. 123-134

Published by: IOCSCIENCE

Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan

Journal homepage: www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia

Pengaruh Model Pembelajaran Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema I Organ Gerak Hewan Di Kelas V Sd Negeri 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul

Desi Adiah Ningsih Siregar[1], Eva Pasaribu[2], Rio Parsaoran Napitupulu[3]

[123]Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar , Jl. Sangnawaluh No.4,Siopat Suhu, Kec Pematang Siantar, Sumatera Utara 21136

ARTICLE INFO

Article history:

Received Aug 30, 2022
Revised Sep 10, 2022
Accepted Sep 21, 2022

Keywords:

model pembelajaran Modelling The Way,
hasil belajar

ABSTRACT

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Modelling The Way terhadap hasil belajar tematik siswa. Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitas.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 102068 Kampung Dame yang berjumlah 59 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yakni menggunakan seluruh kelas V SD Negeri 102068 Kampung Dame, yang terdiri dari kelas V-A (kelas kontrol) yang berjumlah 29 siswa dan kelas V-B eksperimen yang berjumlah 30 siswa.Teknik analisis data menggunakan uji Normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus "t".Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran Modelling The Way lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (metode ceramah). Dari analisis data diperoleh hasil rata-rata kelas eksperimen pada pre-test (46,17) dan post-test (84,67). Sedangkan Rata-rata pada kelas kontrol pre-test sebesar (46,55) dan post-test (72,41). Hasil penelitian pada taraf 0,05 menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran Modelling The Way terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 102068 Kampung Dame. Berdasarkan analisis data nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) 0,00 < 0,05, dimana H_0 ditolak dan H_aditerima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Modelling The Way.

This is an open access article under the CC BY-NC license.

Corresponding Author:

Desi Adiah Ningsih Siregar,
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan,
Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar,
Jl. Sangnawaluh No.4,Siopat Suhu, Kec Pematang Siantar, Sumatera Utara 21136, Indonesia
Email: desisiregar1012@gmail.com, pasaribueva32@gmail.com, napitupulurio7@gmail.com

INTRODUCTION

Pembangunan suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan karena pendidikan berfungsi untuk menciptakan individu yang terdidik, berbakat, dan mudah beradaptasi yang dapat menghadapi kesulitan dan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kreatif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Siswa sekolah dasar masih belajar dari guru mereka menggunakan strategi pengajaran berbasis tema tradisional, yang mencegah mereka menerapkan apa yang mereka pelajari ke situasi dunia nyata. Model pembelajaran yang diterapkan menuntut kemahiran pendidik untuk menguasainya karena membantu proses pembelajaran yang lebih efektif. Pemanfaatan model pembelajaran dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang berharga dan bermanfaat yang akan meningkatkan hasil belajar mereka selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu sistem perhitungan yang digunakan oleh pengajar, khususnya pendidik dalam menyelesaikan perolehan dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran terdapat sistem untuk mencapai kemampuan siswa dengan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Dalam model pembelajaran terdapat cara, model, atau contoh, yang bertujuan untuk memperkenalkan materi yang diketahui, yang tak henti-hentinya dipahami oleh siswa. Model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diberikan kepada siswa dan terlebih lagi keadaan di ruangan kelas. Model pembelajaran memegang peranan penting dalam pembelajaran karena dengan memilih model pembelajaran yang tepat dapat membimbing guru pada sifat maju yang kuat dengan memilih model pembelajaran yang tepat, pendidik bekerja pada sifat maju dan juga ini mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat akan membantu pendidik dalam menyelesaikan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul, hasil belajar nilai ulangan harian siswa di kelas V masih rendah, banyak nilai siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata siswa 60. Nilai tersebut belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan di sekolah yaitu dengan KKM 70.

Table 1.
Data Kriteria Ketuntasan Minimum Kelas V SD

No.	Mata Pelajaran	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang mencapai KKM (70)	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM (70)
1	Bahasa Indonesia	30	17	13
2	IPA	30	20	10
3	SBDP	30	18	12
4	PPKN	30	17	13
5	IPS	30	16	14

Sumber : SD Negeri 102068 Kampung Dame

Kurangnya keragaman model pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Model pembelajaran tradisional yang masih diterapkan di kelas oleh guru masih digunakan dalam proses pembelajaran. Model tradisional menempatkan penekanan pada guru, yang membatasi pembelajaran ke satu arah. Guru lebih sering menggunakan mode pengajaran ceramah, yang

membuat murid lebih pasif dan kurang bersemangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sementara siswa mendengarkan dan mencatat materi pelajaran, guru membacakan cerita dengan lantang. Karena mereka hanya menerima apa yang dikatakan guru di kelas, siswa akan pasif.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar, guru harus mampu mengarahkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pendidikan yang dapat meningkatkan prestasi siswa adalah model pembelajaran Modelling the Way. Modelling the Way merupakan salah satu metode pengajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dengan memerankan pelajaran.

Modelling the Way merupakan metode pengajaran di mana siswa berusaha untuk melakukan suatu keterampilan di bawah pengawasan guru setelah guru pertama kali menampilkannya. Pendekatan pengajaran ini memaksimalkan kemampuan setiap siswa untuk menjadikan pembelajaran aktif, imajinatif, dan menyenangkan. Dengan bantuan model ini, dimaksudkan agar anak dapat mengamati, mengalami, atau meniru perilaku yang ditunjukkan atau didemonstrasikan dalam contoh-contoh tersebut, yang sesuai dengan tahap perkembangan dan tingkat kompetensinya. Model pembelajaran Modelling the Way memiliki kelebihan dan kekurangan. Istarani (2011:213) menyatakan bahwa:

Penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Simanungkalit (2016) dalam jurnalnya yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Modelling The Way Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Muhamadiyah Cendana Asri Kec.Batang Kuis T.A. 2016/2017". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran Modelling The Way dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih sangat rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardi Rakasiwi (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh model pembelajaran Modelling the Way terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari". Penelitian ini menunjukkan bahwa Tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran Modelling The Way adalah berinterpretasi sangat tinggi dan berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa.

Penelitian dilakukan oleh Kiky Rizky Rahmayanti, dkk. (2018) dengan judul "Pengaruh penerapan metode pembelajaran aktif Modelling the Way terhadap kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari kemampuan awal siswa SMK Taruna Pekanbaru". Berdasakan hasil analisis penelitian dapay diambil kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran aktif Modelling the Way dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional memiliki perbedaan baik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembelajaran aktif Modelling the Way berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari kemampuan awal siswa SMK Taruna Pekanbaru.

RESEARCH METHODOLOGY

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap dua kondisi yang homogen. Kelas pertama yaitu kelas kontrol atau kelas yang tidak diberikan perlakuan dan dalam penelitian ini adalah kelas yang tidak dilaksanakan model pembelajaran Modelling the Way. Kelas kedua adalah kelas eksperimen yaitu kelas yang akan diberikan perlakuan dan dalam penelitian ini adalah kelas yang dilaksanakan model pembelajaran Modelling the Way. Sukardi (2009:179) mengemukakan bahwa Eksperimen adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis.

Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian
Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai.

Gambar 1 Profil Sekolah

b. Waktu Penelitian
Waktu penelitian ini dilaksanakan selama ± 5 bulan.

Table 2.
Rincian Jadwal dan Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan				
		Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agustus 2022	September 2022
1	Pengajuan judul Penelitian dan Proposal penelitian					
2	Seminar Proposal					
3.	Pengumpulan data					
4.	Analisis Data					
5.	Verifikasi data					
6.	Penyusunan laporan penelitian					
7.	Seminar Hasil					
8.	Penyempurnaan laporan					
9.	Penggandaan laporan Penelitian					

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan elemen yang menjadi objek penelitian agar penelitian valid dan dapat diterima. Arikunto (1998 : 115) mengemukakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 102068 Kampung Dame Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 60 siswa. Kelas A sebagai kelas kontrol berjumlah 29 siswa dan kelas B kelas eksperimen berjumlah 30 siswa total jumlah siswa kelas V adalah 59 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel, peneliti mengutip pendapat Arikunto (1998 : 120) yang mengemukakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer

maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan " penelitian populasi ". Selanjutnya apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% -25% atau lebih. Setelah melihat jumlah populasi penelitian yang berjumlah kurang dari 100 orang, maka sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen.

Table 3.
Rincian Sampel

No	Perlakuan Mengajar	Model Pembelajaran	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas Kontrol	Model konvensional (Ceramah)	V-A	29
2	Kelas Eksperimen	Modelling the Way	V-B	30
		Jumlah		59

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik pengukuran Tes dan Dokumentasi

a. Tes
   Tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif beruba hasil belajar siswa. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan berganda yang terdiri atas 30 soal kelas V Tema 1. Setiap soal memiliki 4 pilihan (a, b, c, dan d) tentang materi pokok "Organ Gerak Hewan dan Manusia" dan setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Uji instrument yang dilakukan meliputi uji validitas, reabilitas, daya pembeda, dan indeks kesukaran butir soal.
b. Dokumentasi
   Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan foto kegiatan penelitian dan daftar nama siswa yang termasuk dalam populasi dan sampel dalam penelitian di SD Negeri 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul.

RESULTS AND DISCUSSIONS

Hasil Penelitian

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul yang melibatkan kelas V dengan jumlah total 60 siswa. Penelitian ini menjadikan Kelas V-A sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran yaitu ceramah dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran Modelling The Way. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan berganda sebanyak 20 soal dan dokumentasi . Sebelum instrumen tes diberikan kepada siswa maka sebelumnya dilakukan uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui butir soal yang valid dan tidak valid. Sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan maka dilakukan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu diberikan perlakuan dengan model pembelajaran modelling the way pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia. Setelah diberikan per/lakuan mengajar dengan model pembelajaran Modelling the Way maka dilakukan post-test untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan

Deskripsi Hasil Uji Coba Soal

Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul langkah selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian terhadap instrument yang terdiri dari uji Validitas dan uji reliabilitas. Pengujian prasyarat sebelum menggunakan t-test yaitu dengan uji homogenitas dan uji normalitas, dan kemudian pengujian hipotesis dengan uji-t.

a. Validitas Soal

Sebelum peneliti memberikan soal post test kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan validasi kepada ahli agar soal-soal yang digunakan dalam penelitian yang digunakan untuk meneliti hasil belajar siswa valid atau tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan uji validitas ahli kepada guru kelas V. Soal tersebut divalidasi dan dinyatakan layak atau tidak (dapat dilihat di lampiran) untuk dijadikan instrument penelitian. Hasilnya ke 20 soal tersebut dinyatakan layak untuk dijadikan tes pada siswa. Selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah soal tersebut valid atau tidak.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya tes hasil belajar. Validitas soal dilaksanakan di kelas VI dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Setelah hasil analisis 30 soal ada 20 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid. Adapun nomor-nomor soal yang dinyatakan valid yaitu butir soal nomor 1, 3, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 27, 28, 29, dan 30. Sedangkan item yang dinyatakan tidak valid ada 10 soal yaitu butir soal nomor 2, 4, 6, 10, 14, 15, 18, 23, 25, dan 26. Hasil uji coba dapat dilihat di lampiran 8.

Untuk menguji validitas soal digunakan rumus Product Moment dengan taraf signifikan 5% dengan N= 25, dimana kriteria pengujian r_(hitung > r_tabel)berarti valid, atau jika r_(hitung < r_tabel)berarti tidak valid. Berdasarkan validitas setelah dilakukan perhitungan data diperoleh r_(hitung > r_tabel)dengan α=0,05. Setelah pengujian dilakukan, maka dilanjutkan dengan uji validitas mengunakan SPSS Versi 25 dengan kriteria kevalidan sebagai berikut:

1) Jika r hitung > r tabel maka item valid.
2) Jika r hitung < r tabel maka item tidak valid

Table 4.
Hasil Uji Validitas Soal

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
1	0,474	0,396	0,017	Valid
2	0,167	0,396	0,425	Tidak Valid
3	0,413	0,396	0,040	Valid
4	0,249	0,396	0,231	Tidak Valid
5	0,485	0,396	0,014	Valid
6	0,186	0,396	0,372	Tidak Valid
7	0,410	0,396	0,042	Valid
8	0,522	0,396	0,007	Valid
9	0,427	0,396	0,033	Valid
10	0,187	0,396	0,371	Tidak Valid
11	0,637	0,396	0,001	Valid
12	0,461	0,396	0,020	Valid
13	0,460	0,396	0,021	Valid
14	0,172	0,396	0,410	Tidak Valid
15	0,074	0,396	0,724	Tidak Valid
16	0,489	0,396	0,013	Valid
17	0,422	0,396	0,036	Valid
18	0,063	0,396	0,766	Tidak Valid
19	0,568	0,396	0,003	Valid
20	0,428	0,396	0,033	Valid
21	0,457	0,396	0,022	Valid
22	0,420	0,396	0,036	Valid
23	0,209	0,396	0,316	Tidak Valid
24	0,401	0,396	0,047	Valid
25	0,027	0,396	0,900	Tidak Valid
26	0,079	0,396	0,708	Tidak Valid
27	0,512	0,396	0,009	Valid

28	0,443	0,396	0,027	Valid
29	0,458	0,396	0,021	Valid
30	0,418	0,396	0,037	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas soal diatas, didapatkan bahwa dari 30 soal yang dilakukan pengujian terdapat 10 soal yang tidak valid dan 20 soal valid. Hal ini dapat dilihat langsung dari perbadingan r_tabel dan r_hitung sehingga soal yang akan digunakan dalam Pre-test dan Post-tes sebanyak 20 soal yang valid tersebut. Hasil uji coba terdapat di lampiran 8.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas tes dilakukan untuk menentukan tingkat kepercayaan, kestabilan atau konsistensi tes sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian sebelum pengumpulan data di lapangan. Reliabilitas mengarah pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercayai untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Reabilitas diartikan sebagai tingkat kepercayaan terhadap soal jika di lakukan beberapa akali. Tes dinyatakan reliabilitas jika r_(hitung>r_tabel) dengan α=0,05. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan tersebut akan dilkaukan dengan menggunkanan program SPSS versi 25, dengan kriteria pengukuran intrumen dikatakan reliabel dan dapat diterima jika nilai pengujiannya (cronbach alpha) sebesar 0,70 atau lebih. Hasil Reliabilitas tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 5.
Hasil Uji Coba Reliabilitas Tes

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,774	0,765	30

Table 6.
Interpretasi

Variabel	Cronbach alpha	Keterangan
Hasil Belajar	0,774	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh daru uji coba instrumen tes diperoleh nilai cronbach alpha sebesar 0,774 > 0,70 Maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut keseluruhan adalah reliabel. Untuk perhitungan reliabilitas lebih jelasnya.

c. Uji Taraf Kesukaran

Unuk menentukan indeks kesukaran butir tes hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus P = B/JS. kemudian hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria tingkat kesukaran tes pada tabel dibawah ini. Dengan menngunakan SPSS versi 25 kesukaran soal akan didapat dengan membandingkan data mean dengan tabel dibawah ini

Table 7.
Tingkat Kesukaran Soal

P	Indeks Kesukaran
0,00 – 0,30	Soal sukar
0,31 – 0,70	Soal sedang
0,71 – 1,00	Soal mudah

Dari rumus tersebut didapatkan hasil perhitungan semua butir tes yang valid bahwa terdapat 2 kategori mudah, 16 kategori sedang dan 2 kategor sukar. Lebih lengkapnya dpat dilihat pada tabel berikut.

Table 8.
Mean dan Tingkat Kesukaran

No	Mean(Output Spss)	Tingkat Kesukaran
1	0,76	Mudah
2	0,48	Sedang
3	0,32	Sedang
4	0,72	Mudah
5	0,48	Sedang
6	0,56	Sedang
7	0,28	Sukar
8	0,36	Sedang
9	0,48	Sedang
10	0,44	Sedang
11	0,68	Sedang
12	0,44	Sedang
13	0,28	Sukar
14	0,44	Sedang
15	0,64	Sedang
16	0,32	Sedang
17	0,52	Sedang
18	0,56	Sedang
19	0,56	Sedang
20	0,52	Sedang

Dari pengujian yang dilakukan, didapatkan bahwa pada instrumen terdapat 2 soal dengan tingkat kesukaran mudah, 16 soal dengan tingkat kesukaran sedang dan 2 soal sukar, hal tersebut dapat dilihat langsung dari hasil spss yang telah dideskripsikan di tabel. Untuk perhutungan tingkat kesukaran soal.

Analisis Data Penelitian

a. Analisis Deskriptif

Table 9.
Mean dan Tingkat Kesukaran

No	Nama Siswa Kelas Kontrol (V-A)	Pretest	Postest	No	Nama Siswa Kelas Eksperimen (V-B)	Pretest	Postest
1	Abraham Zega	50	60	1	Alexander Michael	40	70
2	Aditya Lumbanraja	50	70	2	Alvin Sitorus	50	80
3	Alfian Amos Sipayung	35	75	3	Ancu Sinurat	60	80
4	Amsal Sianturi	60	75	4	Angela Febyola Silaban	60	75
5	Anggun Tindaon	30	90	5	Bastian Napitupulu	60	85
6	Anugrah N. Hutajulu	50	80	6	Bella Sinambela	65	85
7	Aria Situmorang	65	85	7	Deby Natama Sitorus	45	85
8	Asido Sinaga	45	65	8	Deva Yohana Hutabarat	45	80
9	Billi Sinaga	45	85	9	Edzhar Sitorus	65	85
10	Bobi Welvin Panjaitan	55	70	10	Firmansyah Simbolon	55	100
11	Cevin Y. Nainggolan	60	75	11	Gilbert Sitorus	55	90
12	Denta Silitonga	35	60	12	Gunadi Silaen	55	90
13	Eben Ezer Tambun	40	85	13	Iren Siahaan	30	90
14	Elisabet Napitupulu	55	70	14	Jastin Sitorus	30	85
15	Franco Situmorang	50	65	15	Jeremia berutu	45	80
16	Graciela Sinaga	45	70	16	Juli Natasya Silalahi	35	90
17	Hany Oktora Gulo	55	55	17	Keke Sihombing	55	90
18	Jesika Sinaga	35	80	18	Kevin sitorus	50	90
19	Jeriko Opungsunggu	40	65	19	Lambok Hutagaol	45	95
20	Kasih Purba	65	65	20	Lamsa Silitonga	40	70
21	Kesya Purba	50	75	21	Lionel Sinurat	50	80
22	Medistra Sijabat	45	80	22	Oktavia Putri Sitompul	35	95
23	M. Dedek P. Hasibuan	40	75	23	Priska Hutabarat	35	100
24	Rindiani Silitonga	55	55	24	Rachel Lovely Silaban	45	75
25	Riski gabriel Silitonga	30	65	25	Revi M. Nainggolan	35	85
26	Rindu Silitonga	60	80	26	Rosari Juniati Hutabarat	40	70

27	Vicky Aldiho Napitupulu	35	75	27	Samot Sitorus	40	95
28	Yesti manurung	30	65	28	Syahira Maria	30	75
29	Yugi Sinaga	40	85	29	Tristan Marpaung	40	95
				30	Tulus H. Silitonga	50	75
	Jumlah	1350	2100		Jumlah	1385	2540
	Rata-rata	46,55	72,41		Rata-rata	46,17	84,67

Dari rata-rata pre-test 46,55 pada kelas kontrol diketahui kemampuan awal siswa dari hasil pembelajaran sebelumnya, sehingga kemudian diberikan pembelajaran kembali kepada siswa namun tanpa menggunakan model pembelajaran Modelling the Way. Kemudian dilakukan pengujian dengan adanya post-test dimana rata-rata nilainya juga meningkat menjadi 72,41. Dari rata-rata pre-test 46,17 pada kelas eksperimen diketahui kemampuan awal siswa dari hasil pembelajaran sebelumnya, sehingga kemudian diberikan pembelajaran kembali kepada siswa namun tanpa menggunakan model pembelajaran Modelling the Way. Kemudian dilakukan pengujian dengan adanya post-test dimana rata-rata nilainya juga meningkat menjadi 84,67.

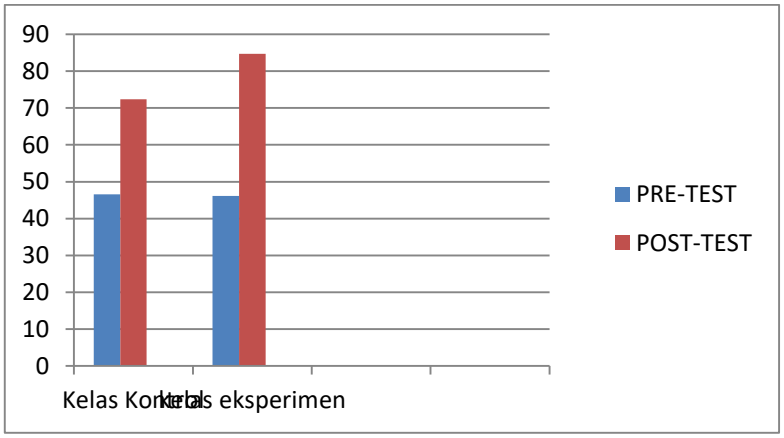

Gambar 2 Grafik Nilai pretest dan posttest kelas Kontrol dan Eksperimen

Dari gambar grafik Nilai pretest dan posttest kelas Kontrol dan Eksperimen diatas, dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah dilakukannya model pembelajaran modelling the way di kelas eksperimen.

Table 10.
Mean dan Tingkat Kesukaran

Statistics					
		Pre_EKS	Post_Eks	Pre_Kntrl	Post_Kntrl
N	Valid	30	30	29	29
	Missing	0	0	1	1
Mean		46,17	84,67	46,55	72,41
Std. Error of Mean		1,898	1,589	1,956	1,748
Median		45,00	85,00	45,00	75,00
Mode		40[a]	85[a]	50	65[a]
Std. Deviation		10,396	8,703	10,531	9,413
Variance		108,075	75,747	110,899	88,608
Range		35	30	35	35
Minimum		30	70	30	55
Maximum		65	100	65	90
Sum		1385	2540	1350	2100

Dari tabel deskriptif hasil penelitian diatas dapat kita lihat hasil perhitungan rata-rata pre-test eksperimen adalah 46,17 dan hasil perhitungan rata-rata post-test eksperimen adalah 84,67. Median dari pre-test eksperimen adalah 45,00 dan median dari post-test eksperimen adalah 85,00.

Modus dari nilai pre-test dan post-test dari kelas eksperimen adalah 40 dan 85. Sedangkan hasil rata-rata nilai pre-test dan post-test kelas Kontrol adalah 46,55 dan 72,41. Median dari nilai pre-test dan post-test kelas kontrol adalah 45,00 dan 75,00. Modus dari nilai pre-test dan post-test kelas kontrol adalah 50 dan 65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel diatas.

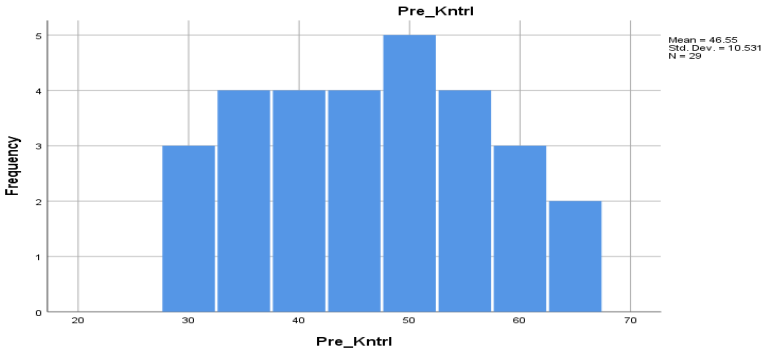

Gambar 3 Grafik Nilai Pre-test Kelas Kontrol (VA)

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa siswa kelas VA paling banyak mendapat nilai 50 sebanyak 5 siswa dan yang paling sedikit memperoleh nilai 65 sebanyak 2 siswa.keadaan ini menunjukkan hasil belajar siswa (pre-test) kelas control masih sangat rendah.

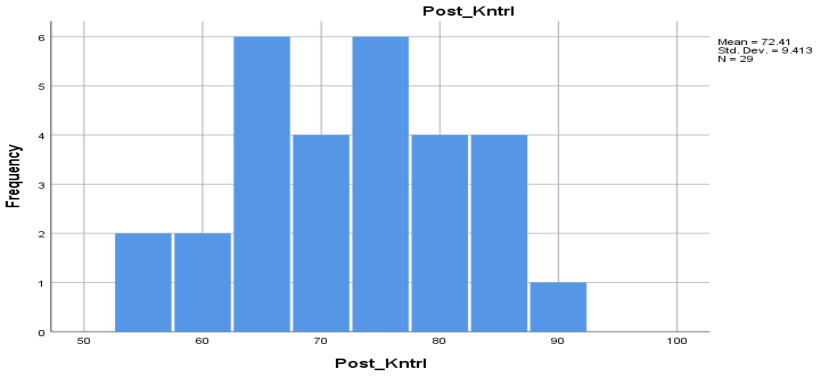

Gambar 4. Nilai Post-test kelas kontrol (VA)

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa siswa kelas VA paling banyak memperoleh nilai 65 dan 75 sebanyak 6 orang siswa, paling sedikit memperoleh nilai 90 sebanyak 1 siswa. Ini menunjukkan hasil belajar siswa (post-test) pada kelas kontrol masih banyak yang rendah.

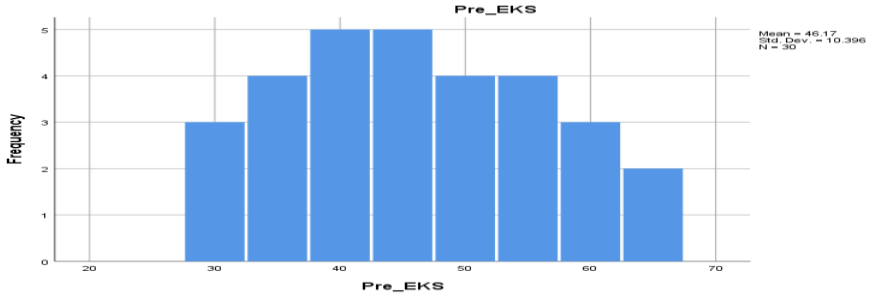

Gambar 5.Grafik Nilai Pre-test Kelas Eksperimen (VB)

Berdasarkan grafik distribusi frekuensi nilai Pretest kelas VB diperoleh Nilai tertinggi adalah 65 dan nilai terendah 25 diperoleh rata-rata (mean) sebesar 46,17, standar deviasi sebesar 10,396. Siswa paling banyak memperoleh nilai 40 dan 45 sebanyak 5 siswa, yang paling sedikit memperoleh nilai 65 sebanyak 2 siswa.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 102068 Kampung Dame bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Modelling the Way terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia yang dilihat dari nilai yang diperoleh melalui tes yang dikerjakan oleh siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan model pembelajaran Modelling the Way. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelas yang akan diberi perlakuan yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba tes ke kelas lain yaitu di kelas VI SD Negeri No.102068 Kampung Dame. Setelah peneliti mendapatkan data kemudian peneliti melakukan pengujian terhadap tes yakni uji validitas, reliabilitas, daya pembeda tes, dan tingkat kesukaran tes.

Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh data hasil pengujian tersebut dari 30 butir soal terdapat 20 butir soal yang valid dan 10 butir soal yang tidak valid serta soal tersebut juga dinyatakan reliable dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Selanjutnya berdasarkan tingkat kesukaran tes diperoleh 2 butir soal yang Mudah, 16 butir soal yang sedang, dan 2 butir soal yang sukar. Berdasarkan daya pembeda tes diperoleh bahwa dari 20 soal yang valid terdapat 7 soal yang dikategorikan baik dan 13 soal dikategorikan cukup.

Pada awal penelitian ini diberikan tes uji kemampuan awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dimasing-masing kelas. Kemudian kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda yakni kelas eksperimen dengan model pembelajaran Modelling the Way dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Setelah itu, kedua kelas tersebut diberikan tes kemampuan akhir (post-test) dengan soal yang sama dengan pre-test sehingga diperoleh data yaitu kemampuan post-test pada kelas eksperimen 84,67 dengan standar deviasi 8,703. Pada kelas kontrol 46,55, standar deviasi sebesar 10,396.

Dari penelitian yang dilakukan di kelas VB SD Negeri 102068 Kampung Dame tentu terdapat kelebihan dan kelemahan dari penggunaan model pembelajaran Modelling the Way. Adapun kelebihannya yaitu adanya antusias yang tinggi dari siswa ketika model pembelajaran Modelling the Way diterapkan, hal itu terlihat dari ketika proses pembelajaran berlangsung siswa bekerja sama dalam kelompok dan tingginya rasa ingin tahu siswa terlihat karena banyak siswa yang bertanya dan juga banyak siswa yang menanggapi. Selain itu, kekuarangan dari model pembelajaran Modelling the Way adalah waktu yang sangat terbatas untuk melakukan tindak lanjut pelajaran yang sudah disampaikan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui tes, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen (VB) yang diberikan perlakuan atau penggunaan model pembelajaran Modelling the Way memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah). Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya penggunan model pembelajaran Modelling the Way terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri No. 102068 Kampung Dame.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat diambil kesimpulan yitu: Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggnakan model pembelajaran Modelling the Way pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan

dari rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Modelling the Way yaitu 84,67 sedangkan untuk pembelajaran yang menggunakan model konvensional (ceramah) yaitu 72,41.

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan, Hasil dari pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh yang signifikan pada penelitian ini dari data yang sudah diujikan datanya dapat dilihat sig (2 tailend) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan Modelling the Way lebih meningkat ibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Modelling the Way terhadap hasil belajar siswa dikelas V SD Negeri 102068 Kampung Dame Tahun ajaran 2022/2023.

References

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (ed.2). Jakarta: Rineka Cipta.

Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Sulawesi: CV. Kaaffah Learning Center.

Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.

Helmiati. 2012. Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Hidayati. 2011. Metode Dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi. Jakarta: Salemba Medika.

Istarani . 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan : Mediapersada.

Juanda, Anda. 2019. Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis. Cirebon: Confident.

Khairani, Makmum. 2013. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja.

Kiky, dkk. 2018. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Modelling the Way terhadap kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari kemampuan awal siswa SMK Taruna Pekanbaru. Dalam journal for research in Mathematics Learning. Vol. 1 No.1, hlm 65-70.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Impementasi Kurikuum. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rakasiswi, Ardi. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Modelling the Way Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-hari. Jurnal. Vol. III (1), hlm 82-97.

Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Rajawali Pers.

Setiawan, Andi. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia

Simanungkalit, Erlinda. 2016. "Meningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Modelling the Way Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Muhammadiyah Cendana Asri". Jurnal (ISSN 2407-4934). Vol. 6 (1): 48 53.

Siregar, E. Dan Nara, H. 2014. Psikologi Belajar. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto. 2016. Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.

Sudjana, Nana. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2015. Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Jakarta : Rineka Cipta.

Sulhan, Ahmad dan ahmad khalakul khairi. 2019. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI). UIN Mataram: CV. Sanabil.

Suprijono, Agus. 2010. Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Tambunan, Janwar . 2018. Belajar dan Pembelajaran. Pematangsiantar: Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.

Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati. 2015. Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaini, H. Dkk. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.